

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Rezky, 2023). Di tengah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, pengembangan produk halal menjadi salah satu fokus yang strategis (Kusuma *et al.*, 2022).

Tabel 1. 1: Data Profil Desa Mertapada kulon 2021

No	Tempat Usaha Jasa dan Perdagangan	Jumlah
1.	Pasar Tradisional	1
2.	Toko/Kios	50
3.	Swalayan	2
4.	Warung Serba Ada	5
5.	Toko Kelontong	6
Jumlah		64

UMKM di Desa Mertapada kulon Cirebon memiliki keberagaman dalam sektor usaha. Data dari tahun 2021 mencatat bahwa jumlah tempat UMKM di berbagai bidang seperti kuliner, fashion, kecantikan, dan otomotif. Pada tahun tersebut, terdapat total 64 unit tempat UMKM (Mertapada, 2021).

Pengembangan produk halal menjadi fokus strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Usaha-usaha ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian tetapi juga membuka lapangan kerja

baru, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan (Panjaitan *et al.*, 2024).

Dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait, UMKM di Desa Mertapada Kulon dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi ekonomi daerah. Upaya ini sejalan dengan strategi nasional yang mendukung pengembangan produk halal, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal di pasar global (Putri *et al.*, 2024).

Namun, tantangan dalam pengembangan UMKM produk halal tetap ada (Fauzah & Rohman, 2024). Beberapa di antaranya meliputi kurangnya akses terhadap modal, keterbatasan pengetahuan dan teknologi, serta regulasi yang kompleks terkait sertifikasi halal (Azwar & Aqbar, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini (Lubis & Sinaga, 2024).

Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan dana yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Akses modal yang terbatas dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya persyaratan perbankan, kurangnya jaminan atau agunan, dan kurangnya pengetahuan tentang sumber pendanaan alternatif (Hala *et al.*, 2024). Tanpa modal yang memadai, UMKM sulit untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengadopsi teknologi baru, atau memperluas pasar (Zulvikri, 2024).

Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen bisnis yang efektif, pemasaran digital, atau

teknologi produksi yang lebih efisien. Selain tidak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi terbaru dalam produksi (Alam *et al.*, 2024). Hal ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar atau dengan produk impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi (Zulaikha *et al.*, 2024).

Proses mendapatkan sertifikasi halal seringkali rumit dan memerlukan pemenuhan berbagai persyaratan yang ketat. Regulasi yang kompleks dan prosedur administratif yang panjang dapat menjadi hambatan besar bagi UMKM, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan proses ini (Marlinda & Soleha, 2024). Tanpa sertifikasi halal, produk UMKM tidak dapat dipasarkan sebagai produk halal, yang membatasi akses mereka ke pasar yang lebih luas, khususnya di negara atau komunitas yang mayoritas penduduknya adalah Muslim (Hermanu, 2023).

Mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kerja sama antara berbagai pihak termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang mendukung, akses ke pendanaan, pelatihan, dan fasilitas yang diperlukan (Anugerah *et al.*, 2024) Peran Swasta sektor swasta bisa membantu melalui kemitraan, penyediaan teknologi, dan bantuan dalam pemasaran. Kesadaran dan dukungan dari masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan UMKM halal (Sumarlin *et al.*, 2024).

UMKM produk halal di Desa Mertapada kulon tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga mendukung keberlanjutan mata

pencapaian (*Sustainable livelihood*) masyarakat (Yuofa *et al.*, 2023). Konsep *Sustainable livelihood* mencakup berbagai dimensi termasuk aset manusia, sosial, fisik, finansial, dan alam yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan (Wishanesta, 2024).

Sustainable livelihood terdiri dari beberapa dimensi, seperti modal finansial, sosial, manusia, fisik, dan alam. Sebagian besar literatur yang ada cenderung fokus pada aspek ekonomi (modal finansial), sementara pengaruh produk halal terhadap modal sosial, manusia, dan dimensi lainnya belum banyak dieksplorasi (Lestari, 2022). Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman holistik tentang bagaimana produk halal dapat berkontribusi pada mata pencaharian yang berkelanjutan (Zitri, 2022).

Sustainable livelihood (penghidupan berkelanjutan), konsep yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hutajulu *et al.*, 2024). Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan (Andayani *et al.*, 2024). Dalam konteks desa, *Sustainable livelihood* dapat dilihat sebagai strategi yang bertujuan untuk mengurangi kerentanan masyarakat terhadap guncangan ekonomi dan ekologi, sekaligus meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan (Parmawati *et al.*, 2021).

UMKM produk halal memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengembangan UMKM di Desa Mertapada kulon Cirebon (Habibah *et al.*,

2024). Dengan latar belakang budaya dan keagamaan yang kuat, masyarakat desa ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan potensi produk halal (Setyowati et al., 2024). Potensi ini dapat dikembangkan melalui berbagai sektor seperti makanan, minuman, kosmetik, dan pakaian yang semuanya memiliki sertifikasi halal (Haryono, 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengembangan produk halal menjadi salah satu strategi penting yang dapat mendukung keberlanjutan usaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Widiati & Azkia, 2024). Di Desa Mertapada kulon Cirebon, pengembangan UMKM produk halal memiliki potensi besar untuk mendukung *Sustainable livelihood* (Salas & Futaqi, 2024). Namun, penelitian yang mengkaji hubungan ini masih terbatas, sehingga memunculkan beberapa kesenjangan teoritis (Mulyasari & Rahmadian, 2024).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang UMKM dan produk halal secara umum, studi yang spesifik mengkaji dampaknya terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada Kulon belum banyak dilakukan (Asmaria, 2023). Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kota-kota besar atau wilayah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasilnya tidak selalu dapat diterapkan langsung ke konteks Desa Mertapada Kulon (Prasetyo et al., 2024).

Pemilihan Desa Mertapada kulon sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan dan fokus

kajian ini. Desa ini merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Cirebon yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, khususnya di sektor produk halal. Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya inisiatif lokal yang mendukung pertumbuhan UMKM berbasis produk halal, baik dari sisi produksi maupun pemasaran.

Selain itu, Desa Mertapada kulon juga merepresentasikan karakteristik masyarakat pedesaan yang sedang mengalami proses transformasi ekonomi melalui aktivitas kewirausahaan lokal. Hal ini menjadikan desa ini sebagai lokasi yang tepat untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM dan dampaknya terhadap aspek-aspek sustainable livelihood, seperti peningkatan pendapatan, pemberdayaan sosial, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari strategi pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada Kulon (Nasution, 2023). Fokus penelitian akan mencakup identifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan pengembangan UMKM, evaluasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta penyusunan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan produk halal yang berkelanjutan di desa ini (Pratiwi & Ramadhani, 2024).

Dengan memahami dampak dari strategi pengembangan UMKM produk halal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM produk halal di Desa Mertapada kulon Cirebon?
2. Bagaimana dampak pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada kulon Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengembangan UMKM produk halal di Desa Mertapada kulon Cirebon.
2. Menganalisis dampak pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada kulon Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan UMKM di Desa Mertapada kulon Cirebon.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Ekonomi Syariah, yaitu mengembangkan UMKM dengan mengacu pada produk halal.

- c. Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood*, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi sebagai sarana untuk menambah wawasan dan bahan kajian akademik bagi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya program studi Ekonomi Syariah.
- b. Bagi pemerintahan Desa Mertapada kulon Cirebon sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan UMKM yang berbasis syariah melalui UMKM produk halal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan tesis ini, maka peneliti menyusun penulisan tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah tentang pengembangan UMKM produk halal, dengan beberapa penjelasan terkait adanya dampak keseluruhan pada pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada kulon Cirebon dengan memunculkan dua rumusan masalah yang menjadi pegangan penulis untuk melakukan penelitian, adapun tujuan dan kegunaan penelitian untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan UMKM produk halal,

menganalisis bagaimana dampak pengembangan UMKM produk halal terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada kulon Cirebon. Sehingga dapat memberikan landasan bagi pengembangan ekonomi mikro dan menengah, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

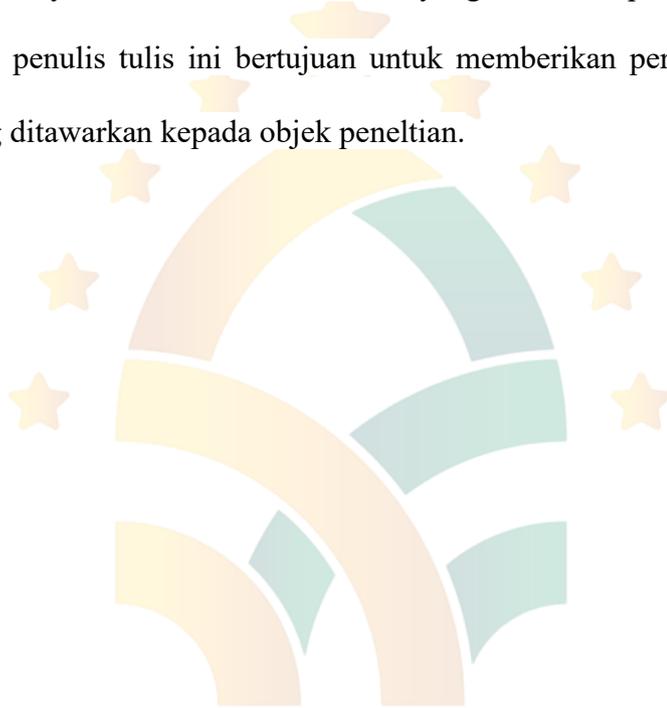
Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan tentang teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Produk Halal serta penjelasan tentang teori Sustainable Livelihood. Sehingga untuk menyempurnakan penelitian yang sedang dilakukan maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, dengan memunculkan kerangka pemikiran sebagai landasan konseptual yang memandu penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian yang akan digunakan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari wawancara dan studi dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data. Serta sebagai bentuk penguatan data maka menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas menggunakan triangulasi data, serta adanya pemaparan teknik analisis data sebagai proses analisis yang sistematis.

Bab IV Pembahasan. Dalam Bab ini diuraikan hasil dari analisis penelitian terkait strategi pengembangan UMKM produk halal, yang dimana dijelaskan sejauh mana produk halal ini berperan dalam pengembangan UMKM, dengan menganalisis dari dampak pengembangan UMKM produk

halal maka akan terlihat sejauh mana pengembangan UMKM produk halal ini berperan terhadap *Sustainable livelihood* di Desa Mertapada kulon Cirebon.

Bab V penutup. Dalam bab ini diuraikan kesimpulan-kesimpulan penulis yang diangkat dari rumusan masalah dengan tujuan menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dan saran yang penulis tulis ini bertujuan untuk memberikan perbaikan ataupun solusi yang ditawarkan kepada objek penelitian.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**